

Manajemen Pembelajaran Mata Kuliah Kewarganegaraan di Akademi Refraksi Optisi Surabaya

Dian Novita Angrainy¹, Sri Setyowati², Yatim Riyanto³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; dian.21019@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; srisetyowati@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; yatimriyanto@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Learning Management;
Lesson Planning;
Organizing Learning

Article history:

Received 2023-04-20

Revised 2023-06-12

Accepted 2023-07-04

ABSTRACT

The learning process of Higher Education requires a system that regulates all components of learning in order to achieve the goals set. This study is a qualitative research that aims to describe the learning management of citizenship courses applied by the Academy of optical refraction Surabaya. The lecturer of citizenship course has done lesson planning by making RPS, organizing learning by dividing all teaching materials according to the number of meetings in one semester and determining the source of teaching materials used. In the implementation of learning courses lecturers have carried out the three stages of learning aitu preliminary, core and closing stages. Supervision of learning is carried out by the head of the Study Program through field observation to determine the suitability of the RPS made with the implementation of learning. Supervision of learning is also carried out by lecturers by conducting formative and summative evaluations. The Learning Management run by the lecturer of citizenship course has been running.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dian Novita Angrainy

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; dian.21019@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. (Huda, 2013) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang Kuasa, Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab

kemasyarakatan serta kebangsaan. Sistem yang paling berpengaruh besar adalah sistem pendidikan, termasuk unsur-unsur pendidikan baik formal maupun nonformal yang memiliki tujuan untuk pembangunan Negara secara menyeluruh melalui tersedianya tenaga kerja.

Sistem pembelajaran yang baik diperlukan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dalam suatu lembaga. Karena faktor yang dianggap penting oleh masyarakat ketika membicarakan tentang pendidikan adalah pembelajaran. Manajemen yang baik diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018). Salah satunya adalah tersusun dan terlaksana secara rapinya pembelajaran yang akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Penataan manajemen pendidikan merupakan salah satu bentuk upayanya. Sementara itu, satu bentuk manajemen pendidikan yang penting untuk dilakukan adalah manajemen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran di pendidikan tinggi merupakan salah satu proses penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak mudahnya proses pembelajaran yang menuntut diperlukan serangkaian kaidah dan prinsip yang harus dilalui dalam melaksanakannya. Seluruh komponen pendidikan diharapkan mampu bersinergi untuk mencapai hasil maksimal. Diperlukan sebuah sistem untuk mengatur proses pembelajaran yang berjalan di dalam suatu institusi pendidikan tinggi.

Manajemen pembelajaran yang optimal sangat diperlukan dalam rangka mengorganisir seluruh komponen pembelajaran baik sumber daya manusia (SDM) maupun prosesnya (Loilatu, Rusdi, & Musyowir, 2020). Selain itu, sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk bagaimana hubungan lembaga dengan masyarakat akan mempengaruhi mutu kompetensi lulusan yang akan dicetak. Sebuah mekanisme hendaknya dibangun untuk mampu mengatur dan mengefektifkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada (Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, 2020).

Akademi Refraksi Optisi Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi vokasi jenjang diploma 3 dengan program studi refraksi optisi, yang berlokasi di Kota Surabaya. Perguruan tinggi vokasi yang memiliki tugas untuk mencetak tenaga kerja ahli di bidang refraksi optisi. Lulusannya termasuk dalam salah satu tenaga kesehatan mata yang dibutuhkan sebagai tenaga kerja siap pakai terutama untuk memenuhi kebutuhan dari rumah sakit terutama poli mata, rumah sakit mata, klinik mata maupun optic.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu variable secara apa adanya tanpa maksud menguji suatu hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi dengan informan penelitian dari dosen mata kuliah kewarganegaraan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, display data dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran

Haerana dalam (Eva Fatmawati, 2019) "manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran.

Sedangkan menurut (Mukarromah, Rosyidah, & Musthofiyah, 2021) manajemen pembelajaran adalah proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta

didik dengan menyertakan berbagai factor didalamnya, untuk mencapai tujuan pendidikan. Unsur-unsur dalam manajemen pembelajaran:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran menurut (Rahayu, Rasna, & Artawan, 2013) menyatakan bahwa perencanaan memperkecil resiko kegagalan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Perencanaan sebagai tahap awal dalam proses manajemen menjadi sesuatu yang urgent. Karena dengan adanya tahap perencanaan yang tepat dapat memberikan arah yang tepat pula dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan menurut (Mukarromah et al., 2021) perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perguruan tinggi, tahapan perencanaan yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu perencanaan yang strategis untuk menghasilkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) perangkat pembelajaran, seperti instrument penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif.

Menurut (Widyanto, Merliana, & Pranata, 2020) dalam perencanaan pembelajaran pendidik melakukan proses perumusan RPP/RPS, penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian. RPP/RPS dan perangkat pembelajaran yang telah dibuat akan dievaluasi oleh program studi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perumusan RPP/RPS antara lain a. Capaian pembelajaran lulusan, b. Pendekatan pembelajaran, c. Strategi pembelajaran dan d. Prinsip penilaian. Sedangkan (Yusuf & Sohiron, 2019) Implementasi kurikulum tertuang dalam rencana pembelajaran semester (RPS) dimana tahapan perancangan pembelajarn dilakukan secara sistematis,logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL).

b. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah Menurut (Eva Fatmawati, 2019) pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan. Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran.

(Susanti et al., 2017) menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran meliputi kegiatan a. Penyusunan bahan-bahan pembelajaran yang dapat diperoleh atau dicapai oleh peserta didik, b. Terlibat aktif dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan presarana pembelajaran sehingga berada dalam kondisi yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Hasil pengorganisasian pembelajaran akan berupa petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengorganisasian pembelajaran tersebut akan membantu pendidik sebagai manajer melaksanakan pembelajaran.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah Menurut (Eva Fatmawati, 2019) pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program, dimana seorang pendidik menyiapkan rancangan atau program dan melaksanakan program yang telah dibuatnya untuk mendapatkan hasil dari peserta didik. Sedangkan (Yusuf & Sohiron, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum KKNI merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* atau SCL). Langkah-langkah pokok pembelajaran yang perlu ditempuh untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL) adalah a.

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, b. Pengaturan lingkungan social dan psikologi, c. Peran evaluasi pembelajaran.

Sedangkan menurut (Widyanto et al., 2020) pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran atau penerapan nyata dari perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik dimana merupakan salah satu factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, jika pelaksanaan pembelajaran baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran juga erat kaitannya dengan usaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan aktifnya peserta didik sehingga diperlukan kemampuan mengelola kelas dengan baik yaitu keterampilan pendidik menciptakan, memelihara dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Tahapan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertama, Tahap pendahuluan yaitu tahap pendahuluan adalah tahapan dimana dosen mempersiapkan mahasiswa secara psikologi, fisik maupun materi agar siap melaksanakan tahapan pembelajaran. Pada pertemuan diawal semester dosen memberikan penjelasan mengenai RPS, kontrak perkuliahan, tahapan pembelajaran, memberikan buku pedoman mahasiswa dan menugaskan mahasiswa untuk mempelajari materi yang akan disajikan dosen pada pertemuan selanjutnya berbentuk artikel ilmiah, video, atau bahan ajar yang telah disiapkan dosen. Pertemuan kedua dan selanjutnya yang dilakukan dosen antara lain memberikan salam dan berdo'a, melakukan absensi dan bertanya kabar mahasiswa, menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini, memotivasi mahasiswa, memberikan apersepsi dan mahasiswa dapat membentuk kelompok belajar.

Kedua, Tahap inti yang dilakukan dosen antara lain 1] mengamati, tahap ini dosen memberikan permasalahan dalam bentuk video atau tertulis yang berisi fenomena sesuatu hal, dimana fenomena ini membutuhkan penjelasan. Proses mengamati juga melihat fakta dengan seksama terhadap objek yang diamatinya; 2] menanya, pada tahap ini mahasiswa membuat daftar pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan dan terhadap istilah yang mereka anggap penting kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang menyertai objek permasalahan dan menentukan apa yang menjadi permasalahan utamanya.; 3] mengumpulkan informasi, dari pertanyaan yang telah disusun, mahasiswa dapat mengumpulkan informasi yang berisi dari jawaban dari pertanyaan tersebut dengan menggunakan sumber informasi yang berasal dari tugas mandiri sebelumnya, buku, jurnal ilmiah, melakukan uji coba di laboratorium dan melakukan wawancara dengan narasumber tertentu; 4] menganalisis, berdasarkan informasi yang didapat ke dalam proses diskusi atau *forum group discussion* (FGD) dengan kelompoknya untuk menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut dan membuat laporan untuk dikomunikasikan dengan kelompok lain dalam proses diskusi bersama; 5] mengkomunikasikan, mahasiswa mempresentasikan hasil kegiatannya dihadapan kelompok lain untuk diberikan komentar.

Ketiga, Tahap penutup pembelajaran yang dilakukan dosen antara lain bersama mahasiswa menyimpulkan hasil pembahasan dan memberikan penguatan, melakukan refleksi bersama mahasiswa terhadap hasil diskusi, kemudian memberikan tugas mandiri berstruktur untuk pertemuan selanjutnya dilanjutkan doa dan penutup.

d. Pengawasan pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah Secara praktis, pengawasan pembelajaran terdiri dari dua evaluasi yaitu 1). Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah hasil dari proses pembelajaran , sedangkan 2) Evaluasi terhadap proses pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan silabus terhadap kenyataan proses pembelajaran oleh pendidik dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh pendidik.

Menurut (Eva Fatmawati, 2019) pengawasan yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Tidak selamanya pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran dapat berjalan mulus pasti ada ketidaksesuaian antara yang direncanakan dan pelaksanaannya yang disebabkan factor penghambat dan dibalik factor penghambat pasti ada factor pendukungnya. (Jaelani, Fauzi, Aisah, & Zaqiyah, 2020) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian

terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara melakukan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

Evaluasi adalah proses penilaian kegiatan hasil pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan menilai suatu obyek, seperti baik buruk, efektif, tidak efektif, berhasil, tidak berhasil dan semacamnya, juga didefinisikan sebagai kegiatan yang menggunakan berbagai metode untuk menentukan performansi individu atau kelompok. Fungsi penting evaluasi adalah 1) Bagi peserta didik, Evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberika dosen, dengan hasil memuaskan dan tidak memuaskan dari pembelajaran yang didapat peserta didik. 2) Bagi dosen, dengan hasil evaluasi yang diperoleh dosen akan mengetahui siswa-siswa mana yang lebih berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun menguasai bahan. Dosen juga akan mengetahui apakah materi yang diajarkan perlu direvisi, dan untuk mengetahui apakah metode sudah tepat atau belum.

Manajemen Pembelajaran di Akademi Refraksi Optisi Surabaya

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mata kuliah kewarganegaraan di Akademi Refraksi Optisi Surabaya yang dilakukan oleh dosen dimulai dengan pembuatan catatan-catatan apa yang diperlukan oleh dosen. Setelah dosen menerima GBPP atau garis-garis besar program pengajaran yang dibuat oleh program studi, dosen mulai menyusun RPS (Rencana Pembelajaran Semester). RPS yang disusun oleh dosen akan memuat nama program studi, nama berikut kode mata kuliah, beban sks, nama dosen pengampu, kemampuan akhir yang direncanakan dosen pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang diinginkan, capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah, bahan kajian, metode pengajaran, waktu yang disediakan agar menenuhi capaian kemampuan pada setiap tahap pembelajaran, perwujudan pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk deskripsi tugas yang harus mahasiswa kerjakan dalam satu semester, kriteria, indicator dan bobot penilaian dan daftar referensi yang digunakan. RPS akan divalidasi oleh prodi dengan tujuan memeriksa apakah ada overlapping antara satu mata kuliah dengan mata kuliah yang lain.

b. Pengorganisasian pembelajaran

Tahapan manajemen pembelajaran selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam pembuatan RPS, dosen juga membagi seluruh materi ajar yang akan diajar ke dalam jumlah pertemuan dalam satu semester. Banyaknya jumlah pertemuan tergantung pada banyak sedikitnya muatan materi ajar. Setiap materi ajar tentu akan berbeda jumlah pertemuan antara satu dengan yang lain. Dosen akan membagi ke dalam jumlah minggu yang telah ditetapkan oleh prodi dengan tujuan seluruh materi dapat diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan materi ajar yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan RPS, dosen akan menggunakan referensi dari buku-buku yang menjadi sumber materi ajar. Pengorganisasian juga dilakukan dosen saat menuliskan tahapan pembelajaran. Dimana tahapan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini dilakukan agar dosen dapat melakukan proses pembelajaran dengan terencana dan terstruktur sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan manajemen pembelajaran selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, yang menjadi inti dari semua kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dosen akan membuat tiga tahapan pembelajaran, yaitu : *Pertama*, Tahap pendahuluan. Pada awal pertemuan, dosen akan memberitahukan kontrak kuliah yang akan dilaksanakan selama satu semester. Dalam kontrak kuliah tersebut, dosen menjelaskan tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester ke depan. Beberapa aturan demi ketertiban pelaksanaan perkuliahan akan dibahas oleh dosen, termasuk pula dalam hal penilaian yang akan dilakukan

selama pembelajaran mata kuliah berlangsung. Setelah pemaparan kontrak kuliah, dosen akan membuka wawasan mahasiswa terkait materi kuliah yang akan dipelajari selama satu semester. Dosen juga akan membagi seluruh mahasiswa satu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pelaksanaan praktek mata kuliah. Tiap kelompok diberikan suatu topik yang menjadi bahan diskusi untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Dosen juga memberikan buku, link materi yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kelompok tersebut diminta membuat makalah yang sesuai dengan topik yang didapat dan wajib menyebarkannya kepada teman sekelas maksimal H-1 perkuliahan. Kegiatan ini bertujuan agar setiap mahasiswa mempelajari topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan pendahuluan dimulai dengan menyapa mahasiswa kemudian melakukan berdo'a bersama.

Kedua, Tahap inti. Dosen akan mempersilahkan salah satu kelompok yang mendapat kesempatan untuk memaparkan materi yang telah dibagikan sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh moderator kelompok, pengenalan anggota kelompok dan pembacaan tata tertib diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Setelah pembukaan yang dilakukan oleh moderator, kelompok tersebut akan memutar video pada awal pembukaan pemaparan materi dilanjutkan dengan pemaparan topik yang dijadikan bahan diskusi dalam bentuk power point. Setelah pemaparan materi, moderator akan membuka sesi tanya jawab atau diskusi. Kelompok lain dipersilahkan mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang didapat dan pemaparan dari kelompok tersebut. Moderator akan memandu jalannya diskusi dengan pengawasan dari dosen. Dalam sesi diskusi tersebut setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Ketiga, Tahap penutup. Setelah sesi diskusi selesai, kelompok tersebut akan membacakan kesimpulan dari hasil diskusi materi pada pertemuan tersebut. Dosen akan memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas, mengevaluasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa dimulai dari pemaparan materi sampai pada pembacaan kesimpulan. Setelah itu dosen akan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat beberapa pertanyaan seputar materi yang telah dibahas yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian dosen menutup kegiatan perkuliahan dengan doa.

d. Pengawasan pembelajaran

Pengawasan pembelajaran mata kuliah di Akademi Refraksi Optisi Surabaya berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh institusi. Pelaksanaan pengawasan pembelajaran dilakukan dengan mengadakan evaluasi dan monitoring oleh Kaprodi melalui observasi untuk melihat kesesuaian antara rencana pembelajaran yang dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Monitoring dilakukan secara berkala dan evaluasi dilaksanakan di setiap akhir tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keefektifan manajemen pembelajaran yang dilakukan dosen.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh dosen secara sumatif dan formatif. Evaluasi formatif dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran, sejauh mana mahasiswa memahami materi yang diajarkan. Bentuk penilaian formatif yang dilakukan oleh dosen adalah berupa diskusi kelas yang dilakukan setiap pertemuan. Pada saat pertengahan semester, dosen akan memberikan penugasan dalam bentuk esai terhadap materi yang didapat mahasiswa berupa pembuatan makalah.

Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah seluruh perkuliahan selesai. Tujuannya untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah dinyatakan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan layak melanjutkan ke mata kuliah lanjutannya. Evaluasi sumatif dapat berupa pemberian soal kasus untuk dikerjakan dan dicari jawabannya pada pertengahan semester, dan pada akhir semester dosen akan memberikan tes dalam bentuk soal kasus dan pilihan ganda (Sutrisno, 2023).

4. KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran mata kuliah kewarganegaraan yang dilakukan oleh dosen Akademi Refraksi Optisi Surabaya yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran sudah dilakukan oleh dosen. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, dosen sudah membuat RPS yang menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan format yang telah ditentukan. RPS akan ditinjau oleh prodi dengan harapan mengetahui apakah terjadi overlapping terkait bahan ajar yang akan diberikan kepada mahasiswa. Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran, dosen akan membagi bahan ajar yang akan diajarkan dalam satu semester ke dalam jumlah pertemuan atau tatap muka selama satu semester. Setiap pokok bahasan akan berbeda jumlah pertemuannya karena bergantung pada kedalaman dan keluasan materi yang akan disampaikan. Pengorganisasian juga dilakukan oleh dosen sewaktu menentukan sumber dari bahan ajar yang digunakan dan penentuan tahapan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah sudah terdiri dalam 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Dosen juga sudah menerapkan student centered learning dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk memaparkan materi yang akan diajarkan dan membentuk forum group discussion. Pada tahap penutup pelaksanaan pembelajaran, dosen akan memberikan penguatan kepada mahasiswa terkait materi yang dipelajari pada hari tersebut. Dalam kegiatan pengawasan pembelajaran kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan oleh Kaprodi melalui observasi di lapangan, untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sesuai dengan RPS yang dibuat oleh dosen. Sedangkan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen adalah dengan melakukan evaluasi formatif dalam bentuk penugasan pembuatan makalah yang berisi materi yang dibahas dan evaluasi sumatif dalam bentuk tes tulis berupa soal kasus pada pertengahan semester dan akhir semester. Secara garis besar, manajemen pembelajaran di Akademi Refraksi Optisi Surabaya sudah berjalan, namun masih diperlukan pelatihan-pelatihan kepada dosen tentang tata cara pembuatan RPS yang baik, pengelolaan tahapan pembelajaran dan bagaimana melakukan pengawasan terhadap pembelajaran.

REFERENSI

- Eva Fatmawati. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 4(1), 25–38.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1408–1422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>
- Rahayu, S., Rasna, I. W., & Artawan, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2, 1–13.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., ... Aryanta, I. R. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Di SMK (Vol. 4). Diambil dari <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884->

z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article

- Suttrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 718–729.
- Suttrisno, F. Z. R. (2023). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Widyanto, I. P., Merliana, N. P. E., & Pranata, P. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 Di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.981>
- Yusuf, M., & Sohiron, S. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Tinggi (Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7897>